

PENGEMBANGAN DESA WISATA SOMONGARI, KECAMATAN KALIGESING, KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH

Dwipraptono Agus Harjito¹, Nensi Golda²

¹ *Prodi Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

² *Prodi Arsitektur, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

Email : harjitok@yahoo.com

ABSTRAK

Peraturan perundang-undangan nomor 32 tahun 2004 telah merubah paradigma pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut sektor pariwisata juga di tangani oleh masing-masing daerah dengan harapan dapat menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sebagai Kabupaten yang berada 60 km di Sebelah barat kota Yogyakarta saat ini sedang berbenah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi wisata yang ada baik wisata alam, budaya, sejarah dan religi. Hal tersebut akibat dari imbas keberadaan pembangunan bandara internasional Yogyakarta Kulonprogo yang berjarak 2 km dengan Kabupaten Purworejo yang pengerjaannya direncanakan selesai pada tahun 2019.

Melalui Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2009 Kabupaten Purworejo menetapkan enam daya tarik wisata salah satunya adalah Desa Somongari sebagai desa wisata sejarah Petilasan WR.Soepratman. Selain itu Desa Somongari mempunyai potensi unggulan di bidang kesenian yaitu Jolenan, Dolalak, Reog cing po ling dan sebagai sentra penghasil durian, manggis terbesar di Kabupaten purworejo. Akan tetapi potensi tersebut belum dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Desa Somongari. Faktor tersebut akibat dari lemahnya sumber daya manusia pengelola desa wisata, pemasaran yang belum optimal, kelembagaan yang dibentuk secara parsial, dan tidak adanya perencanaan pengembangan desa wisata.

Kata kunci: Desa Wisata, Somongari

ABSTRACT

Regulation 32 of 2004 has changed the paradigm of government that was originally centralized to decentralization. With the provisions in this sector also handled by each region in the hope of supporting the Original Regional Performance (PAD). Purworejo Regency, Central Java as a 60 km district in the west of Yogyakarta city is currently cleaning up in order to increase local revenue (PAD) through the development of existing tourism potential both natural, cultural, historical and religious tourism. This is a result of the construction of Yogyakarta Kulonprogo international airport, which reaches 2 km with Purworejo Regency, which is completed in 2019.

Regional Regulation Number 4 of 2009 Purworejo Regency symbolizes six tourist attractions, one of which is Somongari Village as the historical tourism village of Petilasan WR. Soepratman. Besides that, Somongari Village has excellent potential in the arts, namely Jolenan, Dolalak, Reog cing po ling and as a center for producing durian, the largest mangosteen in Purworejo district. However, you will still be able to increase the number of tourist visits to come to Somongari Village. Factors related to the weakness of tourism human resources, which are not optimal, partially designed institutions, and none

Keywords: Tourism Village, Somongari

PENDAHULUAN

Reformasi menjadi tonggak sejarah bagi Indonesia yang mendorong perubahan tata pemerintahan di negeri ini. Pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi.

Pemerintah pusat memberikan otonomi kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan nomor 32 tahun 2004. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut sektor pariwisata juga di tangani oleh masing-masing daerah dengan harapan dapat menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sebagai Kabupaten yang berada 60 km di Sebelah barat kota Yogyakarta saat ini sedang berbenah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi wisata yang ada baik wisata alam, budaya, sejarah dan religi. Hal tersebut akibat dari imbas keberadaan pembangunan bandara internasional Yogyakarta Kulonprogo yang berjarak 2 km dengan Kabupaten

Purworejo yang pengerjaannya direncanakan selesai pada tahun 2019.

Melalui Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2009 Kabupaten Purworejo menetapkan enam daya tarik wisata, antara lain: Pantai Jatimalang, Goa Seplawan, Kawasan Gegermenjangan, Pantai Keburuhan, Petilasan WR.Soepratman (Desa Somongari) dan museum Tosan Aji. Sektor pariwisata Kabupaten Purworejo di topang oleh ketersediaan alam dan potensi lainnya, akan tetapi hingga saat ini belum terkelola secara maksimal. Menurut data pada tahun 2013 arus kunjungan wisatawan turun sebanyak 46,5% menjadi 108.066 wisatawan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.38 % menjadi 101.166 wisatawan. Sementara pada tahun 2015 dan tahun 2016 realisasi pendapatan pariwisata tidak mencapai target yang telah di tentukan.

Minimnya pengembangan pariwisata khususnya terkait dengan sarana prasarana/infrastruktur yang ada, dan lemahnya tata kelola wisata. Akibat dari permasalahan tersebut pariwisata di Kabupaten Purworejo kalah bersaing dengan daerah-daerah yang berbatasan langsung seperti Kabupaten Kebumen, Magelang, Wonosobo maupun Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu Desa Wisata yang mengalami dampak tersebut adalah Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Sejak di tetapkan sebagai Desa Wisata melalui peraturan daerah nomor 4 tahun 2009.

Desa Wisata Somongari masih minim dengan jumlah kunjungan wisata. Berdasarkan data dari pengelola desa wisata rata-rata kunjungan perbulan berkisar 150 orang dan di dominasi 80% oleh wisatawan lokal dari Kabupaten Purworejo. Desa Somongari memiliki luas total wilayah 8.959.139 m² yang terbagi atas 8.821.483 adalah tanah tegalan dan hutan serta 137.655 m² berupa tanah pemukiman. Total jumlah penduduk yaitu 2841 orang, dengan jumlah laki-laki 1437 dan perempuan 1404 orang. Potensi unggulan Desa

Somongari yaitu adanya wisata sejarah, alam, budaya, dan agribisnis.

Pada sektor sejarah terdapat rumah tempat kelahiran WR.Soepratman pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya, sedangkan wisata alamnya sendiri terdapat curug Silangit dengan pemandangan yang indah dan asri, pada wisata budaya dan seni terdapat berbagai jenis kesenian Jolenan, Dolalak, Reog cing po ling, sedangkan di wisata agribisnis sendiri terdapat potensi tanaman cengkeh, manggis, dan durian. Desa Somongari merupakan desa sentra penghasil durian dan manggis terbesar di Kabuapten Purworejo. Potensi- potensi unggulan tersebut menjadi daya tarik tersendiri di bandingkan desa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Purworejo. Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Somongari akibat dari:

1. Tidak adanya perencanaan pengembangan desa wisata jangka pendek/panjang
2. Promosi/pemasaran desa wisata kurang optimal
3. Wisata kesenian di adakan dalam tempo waktu tertentu di saat merti desa
4. Wisata agribisnis pertanian belum dikelola secara optimal berdasarkan musim panen
5. Tidak adanya penataan kawasan desa wisata
6. Tata kelola kelembagaan, manajemen desa wisata yang tidak baik
7. Tidak adanya pengemasan potensi wisata yang menarik
8. Tidak adanya optimalisasi pengolahan makanan lokal dalam mendukung desa wisata

Berdasarkan dari identifikasi permasalahan tersebut di atas, permasalahan tersebut akibat dari:

1. Rendahnya SDM masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata

Masyarakat di Desa wisata Somongari sebagian besar berlatar belakang pendidikan yang rendah yaitu lulusan SD dan SMP dan pengelola desa wisata di dominasi usia lanjut yang berprofesi sebagai petani. Lemahnya SDM masyarakat tersebut menjadikan desa wisata dikelola secara *parsial* tanpa memiliki arah pengembangan dan perencanaan desa wisata unggulan di Kabupaten Purworejo. Berbagai dorongan dan kegiatan yang di berikan oleh pemerintah Kabupaten Purworejo belum bisa di manfaatkan secara optimal dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia di karenakan kegiatan yang dilaksanakan hanya bersifat *temporary* dan tidak berkelanjutan.

2. Promosi dan Pemasaran Desa Wisata Kurang Optimal

Pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan suatu desa wisata untuk lebih dikenal dan di kunjungi oleh wisatawan. Keterbatasan sumber daya manusia dalam memasarkan produk wisata berakibat desa wisata unggulan di Kabupaten Purworejo ini sepi pengunjung dan tidak memenuhi target kunjungan. Media pemasaran online yang berupa blog di antaranya adalah <http://somongarikonservasi.blogspot.co.id/>, <http://desakusomongari.blogspot.co.id/>, dan

webnya pemda Purworejo <http://wisatapurworejo.com/somongari/>, tidak pernah dilakukan updating data sejak tahun 2013. Ketiadaan keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan media pemasaran menjadikan pemasaran desa wisata tidak terkelola dengan baik.

3. Tata kelola kelembagaan Desa Wisata yang tidak baik

Kelembagaan yang di bentuk secara *parsial* menjadikan permasalahan tersendiri bagi pengelola desa wisata di Somongari, hal tersebut akibat dari *Pertama*, kurangnya persiapan sumber daya manusia (SDM) pengelola, baik dari sisi pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola desa wisata. *Kedua*, lemahnya pengawasan pada pengelolaan, terutama manajemen finansial, dan kurangnya rasa memiliki. *Ketiga* motivasi dari pengelola yang rendah dan tidak memiliki perencanaan pengembangan desa wisata. *Keempat* lembaga yang di bentuk belum memiliki badan hukum sehingga sangat sulit untuk mengakses pendanaan dari *donatur* pemerintah maupun swasta.

4. Rendahnya optimalisasi potensi wisata kesenian dan agribisnis Pertanian

Potensi wisata kesenian dan agribisnis pertanian Somongari selama ini belum dikelola dengan baik dalam menunjang keberadaan desa wisata sejarah petilasan WR.Soepratman. Potensi-potensi tersebut belum dikemas menjadi produk unggulan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di setiap waktu. Akibatnya potensi wisata ini hanya dapat di saksikan dan di peroleh dalam waktu tertentu (*musiman*). Keterbatasan pengelola dalam membuat paket wisata yang menarik menjadikan salah satu faktor pengunjung tidak tertarik ke Desa wisata Somongari.

5. Tidak adanya perencanaan *partisipatif* dalam pengembangan Desa Wisata

Peran pemerintah Desa Somongari Kabupaten Purworejo sangat diperlukan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata baik untuk perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang dengan melibatkan semua unsur elemen masyarakat. Ketiadaan keterlibatan pemerintah desa tersebut menjadikan desa wisata di Somongari berjalan *stagnan* dan tidak terdokumentasikan dalam bentuk dokumen perencanaan desa wisata. Permasalahan-permasalahan tersebut akibat dari *pertama*, Kemampuan SDM masyarakat dan pengelola terbatas dalam membuat perencanaan. *Kedua* ketiadaan SDM yang mampu memotret potensi desa wisata (*profil Desa Wisata*) . *Ketiga* tidak adanya SDM yang mampu membuat perencanaan dalam gambar *masterplan*.

Persoalan – persoalan tersebut di atas merupakan persoalan yang harus segera di selesaikan supaya Desa wisata Somongari dapat menjadi daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Purworejo tanpa meninggalkan keunikan dan norma-norma tradisi yang kental serta kekayaan alam berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam mendukung pengembangan

potensi pengembangan Desa wisata Somongari.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas maka metode yang digunakan supaya program dapat berkelanjutan adalah dengan melakukan pelatihan, implementasi, pendampingan, dan jejaringan sehingga kegiatan tersebut di uraikan sebagai berikut :

1. Pendampingan penguatan sumber daya manusia melalui pendampingan sadar wisata, manajemen, finansial, motivasi berwirausaha, pemasaran dan peningkatan ketrampilan
2. Penguatan kelembagaan desa wisata
3. Pendampingan penyusunan paket wisata, diversifikasi makanan olahan dan optimalisasi tata kelola kesenian
4. Pendampingan perencanaan *partisipatif (masterplan integratif dan profil Desa Wisata)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan KKN PPM UII dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan pelaporan.

1. Tahapan Persiapan

Untuk pelaksanaan KKN PPM ini selalu diawali dengan tahapan persiapan, yaitu mempersiapkan calon mahasiswa KKN dan mempersiapkan pembekalan bagi mahasiswa.

2. Seleksi Mahasiswa

Tahap persiapan awal adalah menyeleksi mahasiswa pendaftar KKN melalui seleksi administrasi serta test kesiapan pengetahuan dan kecakapan. Seleksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan tema program KKN PPM. Tujuan seleksi ini dilakukan untuk menemukan mahasiswa yang sesuai harapan program. Seleksi dilakukan pada waktu 21 s/d 23 Juni 2018.

3. Pembekalan Mahasiswa

Pelaksanaan pembekalan ini bertujuan untuk mendekatkan pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan tema program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Tahapan pembekalan mahasiswa KKN PPM berdasarkan disesuaikan kebutuhan tema program, yaitu pembekalan materi ilmu terapan sesuai disiplin ilmu masing-masing mahasiswa. Mulai materi umum, materi administrasi, materi kemasyarakatan, materi kewirausahaan, materi kecakapan khusus dan materi manajemen dan program KKN PPM. Untuk pembekalan menggunakan

materi standar 5 bidang, namun isi materi disesuaikan ”tema yang diangkat dalam program suatu wilayah”. Pelaksanaannya dilakukan pada 21 Juli 2018.



Gambar 1. Pembekalan dan Kewilayahan

4. Pengarahan, Pelepasan dan Penerjunan Mahasiswa

Pelaksanaan pengarahannya, pelepasan dan penerjunan mahasiswa ini dimaksudkan untuk pembekalan umum oleh pejabat Rektorat untuk memberikan motivasi, dukungan dan arahan selama pelaksanaan KKN, diharapkan mahasiswa mampu menjaga diri, bersosialisasi dan bertugas menyelesaikan kegiatan KKN dengan baik dan benar.



Gambar 2. Pelepasan dan Penerjunan Mahasiswa KKN PPM

5. Tahapan Realisasi Program

Untuk pelaksanaan KKN telah dilakukan koordinasi dan sosialisasi program-program kepada masyarakat sasaran, yaitu mempersiapkan masyarakat sasaran untuk terlibat kegiatan yang disepakati bersama masyarakat. Mahasiswa KKN menjalankan program kegiatan dimulai dari proses pertemuan bersama masyarakat sasaran, dimaksud mewujudkan atau membangun kesepahaman dan kesepakatan dalam kerjasama pelaksanaan KKN PPM.



Gambar 3. Koordinasi tingkat kabupaten dan Desa

6. Pelatihan Administrasi dan bimbingan Kampus laporan KKN-PPM

Kegiatan ini di laksanakan sebagai upaya untuk membekali mahasiswa dalam bidang admnistrasi dan pelaporan sehingga dalam pelaksanaan KKN-PPM mahasiswa dapat menyelesaikan program pelaksanaan KKN-PPM sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disepakati. Kegiatan ini di laksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sejak tanggal 27-29 Juli 2018. Materi yang disampaikan adalah tata cara pengisian buku catatan kegiatan harian (BCKH), lembar observasi, penyusunan program, dan pembuatan laporan.



Gambar 4. Pelatihan administrasi dan pelaporan KKN PPM

7. Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2018 dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat di Pedukuhan Krajan, Kedungtileng, Sawahan, Sijanur, dan Rejo. Pendampingan yang dilakukan diantaranya dengan melakukan pendampingan Sadar wisata dan Sapta Pesona dilanjutkan dengan pengadaan lomba penataan pengembangan Dusun dan pemilihan duta wisata Somongari



Gambar 5. Pendampingan Sadar Wisata dan Sapta Pesona

8. Pendampingan Penguatan Kelembagaan Desa Wisata

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam memperbaiki kelembagaan desa wisata yang ada. Regenerasi kepada generasi muda sangat diperlukan dalam optimalisasi pengembangan desa wisata di Somongari. Tahapan kegiatan meliputi: Pendampingan manajemen kelembagaan, keuangan dan BUMDES



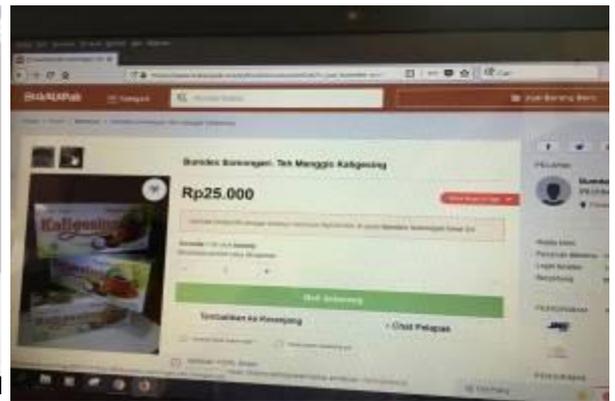
Gambar 6. Pendampingan Kelembagaan dan Pendirian BUMDES

9. Pendampingan Publikasi melalui Media Online

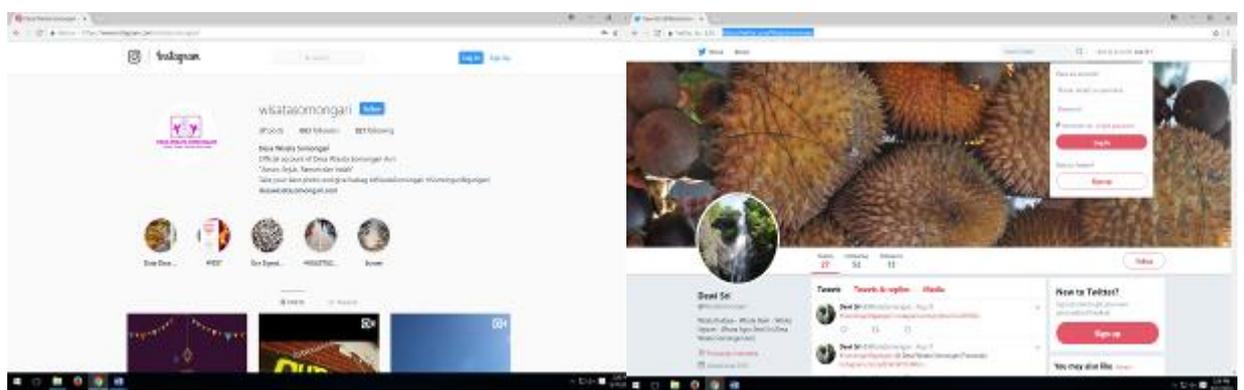
Kelemahan dalam pengembangan desa wisata di Somongari diakibatkan dari media pemasaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, belum melakukan pemasaran melalui media online. Keterbatasan tersebut dikarenakan media yang ada selama ini belum dikelola dengan baik. Faktor tersebut akibat dari tidak adanya peran generasi muda yang mengelola media online tersebut.



desawisatasomongari.com



Promosi di BUKALAPAK



<https://www.instagram.com/wisatasomongari>

<https://twitter.com/WisataSomongari>

Gambar 7. Media online dan pemasaran Desa Wisata Somongari

10. Pendampingan Pembuatan Masterplan Desa Wisata

Kurang menariknya Desa Wisata Somongari untuk dikunjungi salah satunya adanya tidak adanya pengembangan Desa Wisata dalam menarik kunjungan wisatawan untuk berkunjung. Wisata unggulannya hanya berupa wisata rumah WR.Supratman pencipta lagu Indonesia Raya. Potensi yang ada di Desa Somongari belum tergarap dengan optimal diantaranya adanya wisata air terjun Silangit, Bukit Beji, budaya dan kesenian. Salah satunya diakibatkan dari keterbatasan SDM masyarakat dalam membuat masterplan yang bisa diusulkan dalam RPJMDesa dalam pengembangan desa wisata di Somongari.



Gambar 8. Salah satu hasil masterplan pengembangan Desa Wisata Somongari

11. Pendampingan pengemasan makan olahan sebagai souvenir

Salah satu dalam mendukung keberadaan desa wisata adalah adanya oleh-oleh yang berupa makanan maupun souvenir. Desa Somongari sejak ditetapkan sebagai desa wisata belum mempunyai hasil oleh-oleh tersebut. Sebagai Desa penghasil durian dan manggis terbesar di kabupaten Purworejo, pemanfaatannya belum dapat dirasakan sebagai makanan khas oleh-oleh dari desa ini. Sehingga kegiatan yang dilakukan dalam KKN PPM ini diantaranya pelatihan pembuatan makanan khas dari Durian dan Manggis, dan pendampingan pengemasan makanan souvenir sebagai ciri khas Desa Somongari.



Gambar 9. Pendampingan olahan makanan dan pengemasan

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN PPM pengembangan Desa Wisata Somongari Kabupaten Purworejo Jawa Tengah ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah Kabupaten Purworejo. Salah satunya dikarenakan di Desa Somongari terdapat wisata sejarah

tempat lahirnya WR.Supratman, pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hasil yang di capai dalam pelaksanaan KKN PPM ini diantaranya adalah penguatan kelembagaan desa wisata melalui regenerasi strukturisasi kelembagaan, manajemen, keuangan , jejaringan dan networking, peningkatan pengetahuan sumber daya manusia dalam Sadar wisata dan Sapta Pesona, terciptanya pemasaran melalui media online, terciptanya profil desa wisata dan masterplan. Pengembangan Desa Wisata Somongari ini dapat mewujudkan peningkatan jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Desa Somongari dalam mendukung keberadaan bandara baru di DIY yang berada di Kulonprogo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah membiayai pelaksanaan KKN PPM di Desa Somongari Purworejo, Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Purworejo, Masyarakat Desa Somongari dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian masyarakat yang telah mendukung atas pelaksanaan KKN PPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekadijo (1997) "Anatomi pariwisata: Memahami pariwisata sebagai system linkage", Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiantoro,V, R, (2000), Pariwisata: Antara Realisasi dan Realita, Yogyakarta, Adi Cita Karya Nusa.
- Wahab, S. (1996), Manajemen Kepariwisata, Alih Bahasa Oleh Drs Gromang F, Jakarta, PT Pradya Paramita.